

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI SESI 1-2  
DALAM MENGONTROL HALUSINASI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI  
RUANG HELIKONIA RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI KLATEN**

Geral Dera Jati Putri<sup>1)</sup>, Ns. Sigit Yulianto<sup>2)</sup>.

- 1) Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- 2) Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.  
[geralderajatiputri@gmail.com](mailto:geralderajatiputri@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Skizofrenia merupakan suatu penyakit gangguan neurologis yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, cara pikir, emosi, bahasa, serta perilaku sosial. Halusinasi muncul akibat kegagalan dari proses pemantauan realita yang mengakibatkan kesalahan persepsi. Halusinasi terjadi karena adanya distorsi persepsi palsu yang terjadi dalam respon neurobiologis maladaptive. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 1-2 dalam mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia. **Metode:** Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus, dengan lembar observasi, responden pada penelitian ini berjumlah 2 responden. **Hasil:** setelah dilakukan implementasi selama 3 hari menggunakan TAK Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 pada pasien A dan B didapatkan hasil 4 ceklis pasien mampu mengontrol halusinasi. **Kesimpulan:** Ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dalam mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia. Diperoleh total nilai ada 11 poin yang artinya pasien mampu untuk mengontrol halusinasinya setelah diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi.

Kata kunci: Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi 1-2, Pasien Skizofrenia  
Daftar Pustaka: 26 (2015-2023)

**THE EFFECT OF PERCEPTION STIMULATION GROUP ACTIVITY THERAPY SESSIONS 1-2  
IN CONTROLLING HALLUCINATIONS IN SCHIZOPHRENIA PATIENTS IN THE  
HELICONIA ROOM OF RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI KLATEN**

Geral Dera Jati Putri<sup>1</sup>), Ns. Sigit Yulianto<sup>2</sup>).

- 1) Students from the Nursing Professional Study Program at the Faculty of Science  
Kusuma Husada University Health Surakarta.
- 2) Lecturer in the Undergraduate Nursing Study Program, Faculty of Science  
Kusuma Husada University Health Surakarta.  
[geralderajatiputri@gmail.com](mailto:geralderajatiputri@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Schizophrenia is a neurological disorder that can affect a person's perception, way of thinking, emotions, language and social behavior. Hallucinations arise due to failure in the reality monitoring process which results in misperceptions. Hallucinations occur due to false perceptual distortions that occur in maladaptive neurobiological responses. **Objective:** To determine the effect of perceptual stimulation group activity therapy sessions 1-2 in controlling hallucinations in schizophrenia patients. **Method:** This research method is descriptive in the form of a case study, with an observation sheet, the number of respondents in this research was 2 respondents. **Results:** after implementation for 3 days using TAK Perceptual Stimulation Sessions 1-2 in patients A and B, the results showed that the patient was able to control hallucinations on 4 checklists. **Conclusion:** There is an effect of perceptual stimulation group activity therapy in controlling hallucinations in schizophrenia patients. A total score of 11 points was obtained, which means the patient was able to control his hallucinations after being given perceptual stimulation group activity therapy.

Keywords: Stimulation Group Activity Therapy 1-2, Schizophrenia Patients

Bibliography: 26 (2015-2023)

## **PENDAHULUAN**

Skizofrenia merupakan suatu penyakit gangguan neurologis yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, cara pikir, emosi, bahasa, serta perilaku sosial. Pada gangguan psikosis, termasuk juga skizofrenia dapat ditemukan gejala gangguan jiwa berat seperti halusinasi, waham, perilaku yang kacau, serta gejala negative. Salah satu gejala yang paling sering muncul pada skizofrenia adalah munculnya halusinasi (Yudistira & Novi, 2021).

Halusinasi muncul akibat kegagalan dari proses pemantauan realita yang mengakibatkan kesalahan persepsi. Halusinasi terjadi karena adanya distorsi persepsi palsu yang terjadi dalam respon neurobiologis maladaptive. Tanda dan gejala yang terdapat pada pasien halusinasi yaitu bicara sendiri, tertawa sendiri, marah-marah tanpa sebab yang jelas, menunjuk ke arah tertentu, dan ketakutan. Pasien dengan halusinasi sulit dan tidak mampu untuk mempersepsikan stimulus secara nyata. Halusinasi menyebabkan pasien mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari karena mengalami distorsi persepsi. Upaya yang dapat dilakukan seorang perawat dalam menangani halusinasi yaitu dengan pemberian terapi farmakologi yang berupa obat-obatan dan juga terapi modalitas (Wiwin dkk, 2022).

Saat ini permasalahan kesehatan jiwa telah menjadi issue global, data dari WHO menyebutkan bahwa prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia hampir mencapai satu miliar orang. Angka ini dikatakan sebagai menyumbang 10% dari beban penyakit global. Hampir 1 dari 300 orang (0.32%) di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. Hanya 31,3% orang dengan psikosis atau skizofrenia yang menerima perawatan kesehatan mental dengan baik (WHO, 2022). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi skizofrenia atau psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per

mil. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali dan DI Yogyakarta dengan masing-masing 11,1 per mil dan 10,4 per mil yang mempunyai ART mengidap skizofrenia atau psikosis. Secara umum, hasil data riset riskesdas 2018 juga menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia atau psikosis di Indonesia telah berobat. Tercatat sebanyak 48,9% penderita psikosis tidak meminum obat secara rutin dan 51,1% meminum secara rutin (Riskesdas, 2018).

Terapi modalitas merupakan terapi yang memfokuskan cara pendekatan dengan pasien gangguan jiwa yang bertujuan untuk mengubah perilaku pasien gangguan jiwa yang tadinya berperilaku maladaptif menjadi adaptif dengan dilakukannya pemberian terapi aktivitas kelompok (Sutejo, 2017).

Penulis tertarik memilih terapi aktivitas kelompok karena merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat dalam menggunakan aktivitas sebagai stimulus terkait dalam mengontrol halusinasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan melakukan studi kasus tentang "Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi I-II dalam mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia".

## **METHODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Dengan lembar observasi TAK sesi 1-2 dan lembar observasi kemampuan mengontrol halusinasi, responden pada penelitian ini 2 responden yang mengalami skizofrenia, dengan kriteria inklusi pasien mengalami halusinasi, pasien yang kooperatif, pasien yang telah menyelesaikan minimal SP1, pasien yang bersedia menjadi responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan implementasi penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 1-2 yang telah dilakukan penulis pada 2 pasien selama 3 hari didapatkan hasil bahwa di H-1 diobservasi menggunakan lembar observasi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 1 pada pasien A mendapatkan hasil 2 ceklis dan pasien B mendapatkan hasil 3 ceklis yang artinya pasien belum mampu untuk mengontrol halusinasinya. Setelah diberikan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 selama 3 hari pada pasien A didapatkan hasil 4 ceklis. Berdasarkan implementasi yang diberikan selama 3 hari menggunakan TAK Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 didapatkan hasil pada pasien A 2 ceklis dan pasien B 3 ceklis. Setelah dilakukannya TAK Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 pada pasien A dan B didapatkan hasil 4 ceklis pasien mampu mengontrol halusinasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Gasril dkk, 2021 dengan judul Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK): Stimulus Persepsi Sesi 1-3 Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia menyatakan bahwa mayoritas kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran responden setelah diberikan Terapi Aktivitas Kelompok dalam kategori

mampu mengontrol yang berjumlah 16 responden (100.0%), sedangkan responden yang memiliki kategori tidak mampu mengontrol berjumlah 0 responden (0.0%). Hal ini kemungkinan dikarenakan adanya ketertarikan responden terhadap pelaksanaan TAK yang membuat pengetahuan pasien semakin bertambah sehingga membuat kemampuan mengontrol halusinasi dapat mengalami peningkatan.

Menurut teori (Novi et all, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan TAK digunakan sebagai terapi dan kelompok digunakan sebagai sasaran perawatan. Dalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling

membutuhkan dan menjadi laboratorium tempat klien mempraktikkan perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptive. TAK Stimulasi persepsi dilakukan dengan cara melatih klien mempersepsikan stimulus yang diberikan atau stimulus yang pernah dialami. Persepsi kemampuan klien dievaluasi dan ditingkatkan disetiap sesi. Setelah TAK Stimulasi Persepsi terbukti meningkatkan kemampuan pasien dalam mengendalikan halusinasi.

Menurut peneliti bahwa kegiatan TAK Stimulasi Persepsi dapat mengontrol halusinasi karena dengan berkegiatan pasien bisa mengalihkan dirinya dari halusinasinya. TAK Stimulasi Persepsi dapat digunakan pasien untuk meluapkan emosi atau rasa yang tidak bisa pasien sampaikan secara verbal. Kegiatan mengontrol halusinasi dengan metode ini dapat dimasukkan ke dalam jadwal kegiatan harian pasien agar dapat melihat manfaat dan pengaruh terapi secara maksimal.

Menurut hasil penelitian Wiwin dkk, 2022 menunjukkan bahwa setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan intervensi terapi individu berupa penerapan SP 1 hingga SP 4 dan juga terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 1 hingga sesi 3 pasien mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, melakukan kegiatan, bercakap-cakap meskipun harus diminta terlebih dahulu karena pasien tampak sulit untuk memulai percakapan, dan minum obat. Pemberian implementasi terapi aktivitas kelompok sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa terapi aktivitas kelompok dapat menstimulasi persepsi dan mengontrol halusinasi yang dirasakan. Strategi pelaksanaan tindakan keperawatan melalui komunikasi membawa pengaruh terhadap asuhan keperawatan jiwa karena komunikasi dapat mendukung stabilitas emosi pasien. Selain itu, berkomunikasi dengan orang lain dapat memberikan penguatan diri pada pasien.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan mengidentifikasi kemampuan mengontrol halusinasi pasien sebelum melakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi, pasien penderita halusinasi belum mampu untuk mengontrol halusinasinya didapatkan hasil dengan perolehan total nilai 7 poin.
2. Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan mengidentifikasi kemampuan mengontrol halusinasi sesudah melakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi, setelah diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi, pasien penderita halusinasi mampu untuk mengontrol halusinasinya didapatkan hasil dengan perolehan total nilai 11 poin.
3. Ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dalam mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia. Diperoleh total nilai ada 11 poin yang artinya pasien mampu untuk mengontrol halusinasinya setelah diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi.

## SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya Ilmiah akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien dengan masalah keperawatan Halusinasi pendengaran dengan diberikannya terapi pembaharuan yang sebelumnya belum pernah diterapkan di RSJD Dr. RM. Soejarwadi Klaten.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang terapi aktivitas

kelompok untuk mengontrol halusinasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan intervensi keperawatan selalu berkolaborasi dengan perawat lain terkait dengan intervensi yang sudah dan akan dilakukan dan memperhatikan kriteria pasien yang akan diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti dkk.(2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Periode Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia : Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soeroyo Magelang. Vol. 6, No. 2 Oktober.

Online

:<https://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/193/145>

Anggraini, K., & Nugroho, A. (2018). Pengaruh menghardik terhadap penurunan tingkat halusinasi dengar pada pasien skizofrenia di RSJD DR.Aminogondoutomo Semarang. Karya Ilmiah S.1 Ilmu Keperawatan. Online:

<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/artikel/view/176>

Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI (2018) Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta

Bayu, dkk. (2018). Gambaran Kemampuan Mengontrol Halusinasi klien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. Riset Informasi Kesehatan. Vol. 7. No. 1.

Chaula, A., Malawati dan Teuku Mamfaluti (2017). Perbandingan Antara

- Penggunaan Antipsikotik Atipikal Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Skizofrenia Di BLUD RSJ Aceh. *Jurnal*, Vol 2
- Dermawan. D. (2017). Pengaruh Terapi Psikoreligius : Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. *Jurnal keperawatan jiwa : Website : ejournal*. Stikespk. Ac. Id.
- Devita & Hendriani. (2019). Hubungan Lama Rawat Dengan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan* 8 (1). Online: <https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/42>
- Filatova S, Koivumaa-honkanen H, Hirvonen N, Freeman A, Ivandic I, Hurtig T, et al. Early motor developmental milestones and schizophrenia : A systematic review and meta-analysis. *Schizophr Res* (Internet). 2017;188:13-20. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.schres.2017.01.029>
- Gasril, Pratiwi, Yeni Yarnita, Putri Afriliya, and Yeni Devita. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) : Stimulus Persepsi Sesi 1-3 Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Photon : Jurnal Sain Dan Kesehatan* 12(1): 19-24. doi:10.37859?jv.v12il.3271.
- Halawa A. Pengaruh Terapi aktivitas Kelompok : Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. (Skripsi); 2014. <http://portalgaruda.org>
- Handayani, W., Fitria, Y., Hadi, E., & Kusumaningsih, A. (2022). Studi Kasus : Analisis Asuhan Keperawatan dan Terapi Aktivitas Kelompok Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*. Vol 10, No 3.
- Hannika F & Lucy Pujasari Supratman. (2018). Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 21 No.1. Online : <http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/download/4>
- Hendryani & Devita. 2019. Hubungan Lama Rawat Dengan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Healthcare: Jurnal Kesehatan* 8 (1) Juni 2019 (44-48). Online : <https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/artikel/view/42>
- Herawati, N., Syahrums, Sumarni, T., Yulastri, gafar, A., & Dewi, S. (2020). Indonesian Journal of Global Health Research. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(1), 57-64. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>.
- Keliat, B.A., Akemat. (2016). Keperawatan Jiwa : Terapi Aktivitas Kelompok. Jakarta: EGC.
- PPNI (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

Sutejo. (2017). Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

WHO. (2022). Schizophrenia, Home/Newsroom/Factsheets/Detail. Available at: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/schizophrenia>.